

Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang Penanganan Pasca Imunisasi Bayi di Desa Matang Maneh, Kec. Tanah Jambo Aye Kab. Aceh Utara 2024

Futry Maysura^{1*}, Zuhra Nabilla Putri²

^{1,2} Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Abulyatama, Indonesia

*Korespondensi penulis: futry_fikes@abulyatama.ac.id

Article History:

Received: April 16, 2025

Revised: April 30, 2025

Accepted: Mei 16, 2025

Online Available: Mei 20, 2025

Keywords: benefit, Exclusive breastfeeding, stunting

Abstract: Immunization is currently estimated to prevent 2 to 3 million deaths each year. An additional 1.5 million deaths could be prevented if global immunization coverage increased. Providing information to mothers can improve knowledge of post-immunization care for infants. The implementation method is through counseling on post-immunization care for infants, namely handling fever at home. This activity involves health workers at the Lhok Beuringen Health Center. This Community Service was carried out in Mataram Maneh village. The implementation time was in November 2024. Participants in this Community Service activity were mothers who had children aged 1-12 months in Mataram Maneh village with a total of 20 people. The activity was carried out in stages (1) providing an explanation of the purpose of the activity; (2) providing knowledge about the importance of immunization (3) providing knowledge about how to handle post-immunization impacts. The results of the activity showed that there was an increase in mothers' knowledge about post-immunization care for infants. After participating in this activity, mothers can apply this knowledge as much as possible to babies in post-immunization care for infants. The community service activity aims to educate mothers in Matang Maneh village, Tanah Jambo Aye District, North Aceh Regency, and to determine the level of knowledge of mothers about immunization and its benefits, the method I use is quantitative by distributing questionnaires after and before the presentation, the results of immunization counseling in Matang Maneh village, Tanah Jambo Aye District, North Aceh Regency, showed an increase. before being given counseling 30% knew, after counseling increased to 80%.

Abstrak

Imunisasi saat ini diperkirakan dapat mencegah 2 hingga 3 juta kematian setiap tahunnya. Tambahan 1,5 juta kematian dapat dicegah jika cakupan imunisasi global ditingkatkan. Pemberian informasi kepada ibu dapat meningkatkan pengetahuan tentang perawatan pasca imunisasi pada bayi. Metode pelaksanaannya adalah melalui penyuluhan tentang perawatan pasca imunisasi pada bayi yaitu penanganan demam di rumah. Kegiatan ini melibatkan tenaga kesehatan di Puskesmas Lhok Beuringen. Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan di desa Mataram Maneh. Waktu pelaksanaan pada bulan November 2024. Peserta kegiatan Pengabdian Masyarakat ini adalah ibu-ibu yang memiliki anak usia 1-12 bulan di desa Mataram Maneh dengan jumlah 20 orang. Kegiatan dilaksanakan dengan tahapan (1) memberikan penjelasan tentang tujuan kegiatan; (2) memberikan pengetahuan tentang pentingnya imunisasi (3) memberikan pengetahuan tentang cara penanganan dampak pasca imunisasi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan ibu tentang perawatan pasca imunisasi pada bayi. Setelah mengikuti kegiatan ini ibu-ibu dapat mengaplikasikan ilmu tersebut semaksimal mungkin kepada bayi dalam perawatan pasca imunisasi pada bayi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada ibu-ibu di desa Matang Maneh Kecamatan Tanah Jambo Aye Kabupaten Aceh Utara dan untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dan manfaatnya, metode yang saya gunakan adalah kuantitatif dengan cara menyebarkan kuesioner setelah dan sebelum pemaparan, hasil penyuluhan imunisasi di desa Matang Maneh Kecamatan Tanah Jambo Aye Kabupaten Aceh Utara menunjukkan adanya peningkatan. sebelum diberikan penyuluhan 30% tahu, setelah penyuluhan meningkat menjadi 80%.

Kata kunci: manfaat, ASI Eksklusif, stunting

1. PENDAHULUAN

Pencapaian derajat kesehatan masyarakat dapat dilihat dari capaian indikator pelayanan kesehatan dan capaian program kesehatan, yang meliputi indikator angka harapan hidup, angka kematian, angka kesakitan, dan status gizi masyarakat. Upaya mewujudkan kesehatan tersebut difokuskan pada usaha promotif dan preventif meliputi program kesehatan ibu dan anak (KIA) dan keluarga berencana (KB), imunisasi, perbaikan gizi masyarakat, promosi kesehatan, kesehatan lingkungan dan pengendalian penyakit, dan upaya kesehatan lain sesuai risiko dan masalah utama kesehatan di wilayah setempat. Program ini dengan mengacu pada pencapaian target Standar Pelayanan Minimal (SPM) sasaran ke 4 Sustainable Development Goals (SDGs) yaitu menjamin kehidupan yang sehat dan mendorong kesejahteraan bagi semua orang di segala usia termasuk bayi. Sasaran SDGs ini untuk menurunkan angka kematian bayi pada 1000 kelahiran hidup salah satunya dengan cara dengan imunisasi.

Program imunisasi bertujuan untuk memberikan kekebalan terhadap penyakit yang dapat dicegah dengan pemberian imunisasi, TBC, Diphteri, Pertusis, Campak, Tetanus, Polio, dan Hepatitis B merupakan salah satu penyebab kematian anak di negara-negara berkembang termasuk Indonesia. Imunisasi mencegah penyakit, kecacatan, dan kematian dari penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi, termasuk tuberkulosis, hepatitis B, difteri, pertusis (whooping cough, batuk rejan), tetanus, polio, campak, pneumonia, gondongan, diare akibat rotavirus, rubella, dan kanker serviks.

Cakupan pemberian imunisasi secara nasional sebesar 89,86% telah mencapai target nasional 88%, adapun rincian imunisasi secara nasional meliputi imunisasi BCG sebanyak 4.632.560 (97,8%), HB0 sebanyak 4.114.979 (86,8%), DPT/HB1 sebanyak 4.425.667 (96,3%), DPT/HB3 sebanyak 4.405.273 (95,8%), Polio sebanyak 4.490.385 (97,7%) dan Campak sebanyak 4.497.892 (97,7%) (Kemenkes RI, 2018). Data provinsi Bengkulu meliputi imunisasi Hb0 sebanyak 81,1 %, BCG 88,1 %, DPT Hb1 68,2 %, DPT Hb2 67,6 %, DPT Hb3 72,6 %, campak 85,1 %. Kelengkapan imunisasi meliputi Imunisasi lengkap 62,6%, Imunisasi tidak lengkap 28,1% dan Tidak Imunisasi 9,3 %.

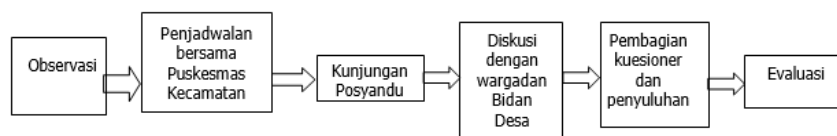
Peningkatan cakupan imunisasi, menimbulkan permasalahan di masyarakat yaitu kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap efek samping setelah pelaksanaan imunisasi yang dikenal dengan Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) atau (AEFI). KIPI merupakan suatu kejadian medik yang berhubungan dengan imunisasi baik berupa efek vaksin ataupun efek samping pemberian imunisasi. Reaksi KIPI imunisasi sering muncul setelah imuisasi DPT, BCG dan Campak. Gejala klinis KIPI dapat timbul secara cepat maupun lambat dan

dapat dibagi menjadi gejala lokal, sistemik, reaksi susunan saraf pusat, serta reaksi lainnya. Lama gejala KIPI menetap yaitu minimal selama satu hari, sedangkan maksimal gejala menetap tergantung gejala yang dialami, seperti gejala pembengkakan dilokasi penyuntikan dapat menetap selama 7 hari. Gejala KIPI tersebut menyebabkan ibu menjadi cemas. Kecemasan ibu dikarenakan pemberitaan miring tentang efek samping imunisasi. Kecemasan ibu ini akan berdampak berupa sikap ibu yang tidak melakukan imunisasi. Salah satu faktor yang mempengaruhi kecemasan adalah pengetahuan yang minim. Penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu tentang kejadian ikutan pasca imunisasi dengan kecemasan ibu pasca imunisasi dan derajat korelasi sedang.

Melakukan penyuluhan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang penanganan pasca imunisasi bayi. Pengetahuan yang baik akan berpengaruh terhadap perilaku ibu. Tujuan umum dilakukan penyuluhan ini adalah ibu memahami tentang penanganan pasca imunisasi bayi. Kegiatan pengabdian dari Program Studi Ners STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu diharapkan dapat membawa dampak positif pada pelayanan anak dengan penyuluhan edukasi penanganan pasca imunisasi bayi. Pelayanan edukasi ini diimplementasikan dalam kurikulum Pendidikan ners.

2. METODE

Dari permasalahan yang muncul disusun berbagai alternatif untuk memecahkan masalah. Selanjutnya dari berbagai alternatif, dipilih alternatif yang paling mungkin dilaksanakan. Berdasarkan kerangka berpikir tersebut, maka metode dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut.



- a. Observasi
- b. Penjadwalan bersama Puskesmas Kecamatan
- c. Kunjungan
- d. Posyandu
- e. Diskusi dengan wargadan Bidan Desa
- f. Pembagian kuesioner dan penyuluhan
- g. Evaluasi

Permasalahan

Rendahnya angka pemberian imunisasi pada bayi sampai balita sehingga banyak anak yang tidak mendapatkan imunisasi dari orang tuanya salah satu penyebabnya pengetahuan ibu kurang tentang imunisasi sehingga pola pikir ibu tentang imunisasi adalah negative dan juga kurangnya dukungan dari keluarga. Minimnya edukasi dari tenaga kesehatan serta kurangnya dukungan sosial dan keluarga juga memperburuk situasi

PemecahanMasalah

Edukasi masyarakat menjadi kunci untuk meningkatkan pemahaman ibu tentang pentingnya pemberian imunisasi Kegiatan penyuluhan kesehatan dapat dilakukan melalui posyandu, kunjungan rumah, dan pelatihan untuk kader kesehatan.

Alternatif Pemecahan Masalah

Alternatif lain melibatkan penguatan layanan kesehatan ibu dan anak, seperti menyediakan konseling imunisasi di Puskesmas, meningkatkan pelatihan kader posyandu

Realisasi Pemecahan Masalah

Kegiatan ceramah dan tanya jawab dilakukan untuk memberikan pemahaman pada Ibu di desa Matang Maneh. Materi di sampaikan oleh saya sendiri dan dibantu oleh bidan desa.Kegiatan posyandu dilakukan dari jam 09.00wib–12.00wib.

Metode kegiatan

Untuk pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan menggunakan metode yaitu:

a. Presentasi dan tanya jawab

Metode presentasi digunakan untuk menjelaskan apa itu imunisasi dan manfaatnya. Dalam kegiatan ini tahap awal dilakukan membangun hubungan dan menyebutkan nama dengan menyampaikan bahwa menyebut nama dalam percakapan merupakan cara sederhana membangun hubungan. Orang akan merasa senang disebut namanya. Dia merasa dihargai. Pagar pun mulai turun. Perhatian pun dia berikan. Hal ini bisa terjadi karena adalah salah satu kata yang paling berharga pemiliknya. nama adalah doa orang tua, harapan, mimpi, pengalaman berkesan dan hal-hal mulia lainnya. Dilanjutkan dengan beberapa permainan dalam membangun keakraban (Kementrian Kesehatan Republik

Indonesia, 2010). Kegiatan penyuluhan kesehatan ini dilaksanakan dalam bentuk ceramah dan tanya jawab.

Tabel 1. Tanya jawab

Pertemuan ke 1	Kegiatan
	Penyuluhan kesehatan tentang imunisasi dasar pada anak
	Ceramah dan Tanya jawab tentang manfaat imunisasi

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ceramah dan tanya jawab berjalan lancar dengan suasana kondusif. Hasil pemberian pendidikan kesehatan dan pengetahuan tentang manfaat dari imunisasi. Secara umum dapat diidentifikasi bahwa pengetahuan ibu tentang manfaat dari imunisasi belum begitu maksimal dan terdapat beberapa ibu yang sudah mengetahuinya namun sulit untuk konsisten dalam memberikan imunisasi

Pengabdian dilakukan untuk mengukur tingkat pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif. Langkah awal pengabdian ini adalah melakukan koordinasi dengan pihak puskesmas terkait perizinan dan penyiapan tempat atau lokasi penyuluhan. Penelitian diawali dengan melakukan tes awal (pretest) dengan tujuan untuk mengukur pengetahuan awal ibu.

Selanjutnya dilakukan proses penyuluhan yang disampaikan oleh tim peneliti. Kemudian setelah penyuluhan selesai para ibu diberikan tes akhir (posttest) untuk mengukur peningkatan pengetahuan terkait imunisasi penyuluhan apakah terdapat peningkatan atau tidak.

Tabel 2. Pengetahuan Ibu Sebelum diberikan Penyuluhan

kategori pengetahuan		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	baik	6	30.0	30.0	30.0
	tidak baik	14	70.0	70.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Berdasarkan table 1 dapat diketahui hasil perhitungan pengetahuan responden sebelum melakukan penyuluhan Sebagian besar berpengetahuan baik dengan jumlah 14 responden(70,0%) dan 6 responden(30,0%) mendapatkan hasil kurang baik dari total 20 responden (100%).

Tabel 2 .Pengetahuan ibu Sesudah di berikan Penyuluhan

		kategori pengetahuan			Cumulative Percent
		Frequency	Percent	Valid Percent	
Valid	<u>baik</u>	16	80.0	80.0	100.0
	<u>Tidak baik</u>	4	20.0	20.0	20.0
	Total	20	100.0	100.0	

Berdasarkan table 2 menunjukkan bahwa responden dengan pengetahuan baik setelah melakukan penyuluhan sebanyak 16 responden (80%) dan responden dengan pengetahuan kurang baik sebanyak 4 esponden (20 %) dari total 20responden (100%).

Pembahasan

a. Pengetahuan Sebelum Penyuluhan

Berdasarkan tabel pertama, sebagian besar responden (30%) memiliki pengetahuan yang baik tentang ASI eksklusif sebelum diberikan penyuluhan. Namun, masih terdapat 70% responden dengan pengetahuan kurang baik. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun sudah ada pemahaman dasar terkait imunisasi.

Di kalangan ibu di desa tersebut, terdapat kebutuhan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman bagi sebagian ibu yang belum mengetahui sepenuhnya manfaat dan pentingnya imunisasi

b. Pengetahuan Setelah Penyuluhan

Dari tabel kedua, dapat dilihat peningkatan signifikan dalam tingkat pengetahuan setelah diberikan penyuluhan. Sebanyak 80% responden memiliki pemahaman yang baik tentang imunisasi, sedangkan hanya 20% yang masih berada pada kategori kurang memahami. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa penyuluhan yang diberikan efektif dalam menambah wawasan dan pemahaman ibu terkait pentingnya pemberian imunisasi

c. Pembahasan dan Implikasi

Peningkatan pengetahuan dari 30% menjadi 80% dalam kategori baik menunjukkan bahwa program edukasi atau penyuluhan kesehatan memberikan dampak positif terhadap pemahaman masyarakat. Masih adanya 20% ibu yang kurang memahami setelah penyuluhan dapat menjadi perhatian. Mungkin diperlukan pendekatan yang lebih personal, seperti sesi diskusi interaktif atau bimbingan khusus, untuk menjangkau kelompok ini. Informasi tentang imunisasi perlu terus disampaikan secara berkelanjutan

melalui media lain seperti poster, buku panduan, atau dukungan dari kader kesehatan untuk memperkuat hasil penyuluhan.

d. dokumentasi



Gambar 1. Dokumentasi

4. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil penyuluhan mengenai imunisasi di Desa Matang Maneh menunjukkan adanya peningkatan dalam pengetahuan ibu-ibu. Sebelum diberikan penyuluhan, 30% responden sudah memiliki pengetahuan yang baik, namun 70% masih memiliki pemahaman yang kurang. Hal ini menunjukkan perlunya intervensi edukasi untuk memperkuat kesadaran tentang pentingnya imunisasi. Setelah penyuluhan, 80% responden berada pada kategori memiliki pengetahuan baik, sedangkan 20% masih kurang memahami. Namun, masih ada 20% responden dengan pengetahuan kurang menunjukkan perlunya pendekatan tambahan.

Saran

Penyuluhan Berkelanjutan: Lakukan penyuluhan secara berkala untuk memperkuat pemahaman ibu-ibu. Pelibatan Tokoh Lokal: Libatkan kader kesehatan atau tokoh masyarakat untuk meningkatkan kepercayaan ibu-ibu terhadap informasi yang diberikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada kader, warga masyarakat dan bidan desa Matang Maneh Kec. Tanah Jambo Aye, Kab. Aceh Utara dan pihak Puskesmas Lhok Beuringen yang telah

memberikan dukungan dan penyediaan tempat. Ucapan terima kasih kepada Program studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu – ilmu Kesehatan Universitas Abulyatama.

DAFTAR PUSTAKA

- Elsi Rahmadani, R., et al. (2024). *Peningkatan pengetahuan ibu tentang penanganan pasca imunisasi (KIPI) DPT Combo di Puskesmas Minggir Kabupaten Sleman Yogyakarta, imunisasi (KIPI) terhadap pemberian imunisasi dasar lengkap pada balita di wilayah kerja Puskesmas Kom Yos Sudarso Pontianak, imunisasi bayi di Puskesmas Basuki Rahmat Bengkulu*. Jakarta, Indonesia.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu perilaku kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Nursalam. (2012). *Metodologi penelitian bidang keperawatan*. Jakarta: Karya Abadi.
- Oktadiana, & Astuti. (2016). Gambaran pengetahuan ibu tentang kejadian ikutan pasca imunisasi. *Jurnal Kesehatan*, volume dan halaman tidak tersedia.
- Proverawati, A., & Andhini, C. S. D. (2010). *Imunisasi dan vaksin*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Ranuh, I. G. N. B., et al. (2012). *Pedoman imunisasi di Indonesia*. Jakarta: Badan Penerbit Ikatan Dokter Anak Indonesia.
- Sari, M., Izzah, L., & Harmen, H. (2018). Gambaran kejadian ikutan pasca imunisasi pada anak yang mendapatkan imunisasi difteri, pertusis, dan tetanus di Puskesmas Seberang Padang Kota Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 7(1), halaman tidak tersedia.
- Trisnawati. (2016). Hubungan tingkat pengetahuan ibu mengenai kejadian ikutan pasca imunisasi. *Jurnal Kesehatan*, volume dan halaman tidak tersedia.
- Wahyuni, S. (2011). Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi DPT Combo dengan tingkat kecemasan ibu pasca imunisasi DPT Combo di Posyandu Desa Madukara Banjarnegara. (Skripsi, STIKES Jenderal Achmad Yani Yogyakarta, Program Studi Kebidanan).
- Yanti, L. A., & Widyaningrum, R. (2020). Edukasi kesehatan tentang kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPI) terhadap peningkatan pengetahuan ibu balita. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Kesmas)*, 15(2), 134–140. <https://doi.org/10.14710/jkm.v15i2.134-140>